

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infaq, dan shadaqah merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang punya nilai sosial di masyarakat. Infaq dan shadaqah memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dipandang dari sudut ajaran islam dan juga kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Infaq dan shadaqah telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting, antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur, dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin, serta bantuan lainnya.

Peranan infaq dan shadaqah di atas, sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 mencapai 9,71% atau sebanyak 14,64 juta jiwa yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih kesulitan dalam memperoleh layanan bantuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.¹ Ummat Islam Indonesia tentunya tidak bisa dikecualikan dari fenomena kemiskinan tersebut. Infaq dan shadaqah mampu menciptakan rasa kecintaan,

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia (*BPS-Statistics Indonesia*), (Jakarta 2022).h 21.

persaudaraan, tolong-menolong, sebagai pendidik moralitas manusia, pengembangan sosial, spiritual dan membersihkan dari kotoran, sifat kikir dan barang haram.²

Secara substantif, infaq, dan shadaqah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang berkelebihan dan disalurkan kepada orang yang kekurangan. Zakat tidak dimaksudkan untuk memiskinkan orang kaya, juga tidak untuk melecehkan jerih payah orang kaya. Hal itu karena zakat diambil dari harta yang wajib dizakati untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima. Seperti halnya dengan zakat, walaupun infaq dan sedekah tidak wajib, ini merupakan media pemerataan pendapatan bagi umat Islam yang sangat dianjurkan. Dengan kata lain, infaq dan sedekah merupakan media untuk memperbaiki taraf kehidupan, disamping adanya zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang mampu. Dengan demikian dana zakat, infaq, dan sedekah bisa diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.³

Zakat juga berfungsi untuk membersihkan jiwa dari sifat bakhil, egois dan menyembah harta. Membersihkan harta dari terkontaminasi hak orang lain. Zakat berfungsi memperkembangkan harta.⁴

Kota Ambon yang penduduknya sebanyak 621.482 jiwa telah memiliki kurang lebih sebelas Panti Asuhan. Sedangkan Panti Asuhan yang latar belakang

² Gaji Inayah, *Teori komprehensif tentang zakat dan pajak*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1999), h.232

³ Djamal Doa, *Pengelolaan zakat oleh Negara untuk memerangi kemiskinan*, (Jakarta:NM PRESS,2004), h.92

⁴ Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Depag R.I. *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: 2007), h.23

agama Islam sebanyak enam, yang tersebar di dalam Kota Ambon. Data tersebut diperoleh dari Dinas Sosial Kota Ambon pada tahun 2022 dan enam panti asuhan tersebut beralamat di empat Kecamatan dalam lingkup Kota Ambon. Panti Asuhan Almadinah merupakan satu dari enam Panti Asuhan yang sering mendapatkan bantuan berupa Infaq dan shadaqah dari berbagai kalangan terutama masyarakat yang memiliki kelebihan finansial.

Panti Asuhan Almadinah yang berlokasi di Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimu Kota Ambon merupakan salah satu dari puluhan panti asuhan di Kota Ambon yang memiliki banyak fakir miskinnya. Pola manajemen yang baik sangat diharapkan demi mencapai kesejahteraan para fakir miskin yang ada di Panti Asuhan Tersebut. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana perencanaannya, pengorganisasia-nnya, aktualisasi dan kontrolnya. Apabila beberapa hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka sistem yang ada dalam Panti Asuhan pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen pengelolaan panti asuhan Almadinah seperti organisasi-organisasi lainnya. seperti halnya panti asuhan yang ada di kota Ambon, terdapat kepengurusan yang didalamnya ada ketua, sekertaris, bendahara dan pengasuh-pengasuh lainnya. Perencanaan panti asuhan Almadinah yaitu bagaimana cara pengadaan asramanya yang baik yang terdiri dari dua asrama yaitu asrama putra dan asrama putri. Panti Asuhan Almadinah bukan hanya bergerak pada Panti saja tapi juga bergerak pada pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaya dan Madrasa Tsanawia, dan dalam waktu dekat mereka akan membangun pesantren.

Semua anak yatim di panti asuhan Almadinah itu sebagian besar merupakan anak-anak yang menjadi korban, dari:

- 1). Kurangnya kasih sayang dari orang tua.
- 2). Perpisahan orang tua.
- 3). Ditelantarkan oleh orang tua.
- 4). Dan korban dari orang tua yang tidak mampu.

Jumlah anak-anak di Panti Asuhan Almadinah sebanyak 87 anak, dan di panti asuhan Almadinah juga menangani anak jalanan yang terdiri dari dua komunitas yaitu Islam dan Kristen yang jumlahnya mencapai 96 orang dan terbagi dalam dua komunitas. Lembaga Panti Asuhan Almadinah bukan hanya menampung anak-anak akan tetapi ada juga orang tua jompo yang sudah lanjut usia, yang ditampung dan dirawat oleh lembaga tersebut, dan jumlah para lansia sebanyak 40 orang. Ada bantuan-bantuan dari pemerintah yang sering disalurkan kepada Panti Asuhan Almadinah baik itu dari Pemerintah Kota Ambon, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat.

Bantuan yang sering diberikan tidak mampu untuk menghidupkan anak-anak maupun para lansia yang diasuh oleh Panti Asuhan Almadinah karena setiap setahun sekali bantuan-bantuan tersebut disalurkan. Saja ada masyarakat yang sering memberikan bantuan berupa uang tunai, barang, makanan dan pakaian sehingga sedikit mengurangi beban panti asuhan untuk menghidupi anak yatim dan para lansia. Bantuan yang dimaksud berasal dari masyarakat kota Ambon

maupun masyarakat dari daerah lain yang ada di Provinsi Maluku yang memiliki kelebihan ekonomi.

Pada tahun 2015 Lembaga Internasional dari Jerman telah melakukan penelitian di panti asuhan Almadinah dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pelayanan terutama faktor makanan yang disediakan oleh Panti Asuhan Almadinah. Panti Asuhan Almadinah selalu mencukupi kebutuhan anak-anak yatim terpenuhi, mulai dari makanan, pendidikan dan kebutuhan pakaian maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya, dan seluruh kebutuhan tersebut digratiskan oleh Panti Asuhan Almadinah.

Dari kenyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang “*Manajemen Pengelolaan Infaq dan Shadaqah Pada Panti Asuhan Almadinah Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan infaq dan shadaqah pada Panti Asuhan Almadinah?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap pengelolaan infaq dan shadaqah pada Panti Asuhan Almadinah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah Manajemen pengelolaan

infaq dan shadaqah pada Panti Asuhan Almadinah serta tinjauan ekonomi syariah terhadap pengelolaan infaq dan shadaqah pada Panti Asuhan Almadinah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana manajemen pengelolaan infaq dan shadaqah sehingga lebih efektifitas dalam meningkatkan kesejahteraan anak binaan Panti Asuhan Almadinah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis dan teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai salah satu syarat mendapatkan persetujuan untuk pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk dapat diseminarkan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negeri Ambon.

E. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah pada penelitian yang berkaitan dengan judul, maka dapat dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu :

1. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan adalah suatu seni untuk mengatur atau mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁵

2. Infaq

Infaq adalah mengeluarkan harta yang pokok. mencakup zakat dan non-zakat. Infak wajib di antaranya zakat, kafarat, nazar, dan lain-lain. Infak sunnah di antaranya, infak kepada Fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain-lain.⁶

3. Shadaqah

Sedekah adalah pemberian seorang (Muslim) kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal, atau perbuatan baik.⁷

4. Panti Asuhan

Lembaga usaha kesejahteraan social yang mmempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan social pada anak asuh sehingga memperoleh kesejahteraan.

⁵ Abdullah, M. Faisal. *Manajemen Perbankan; Teknik Analisis Kinerja Keuangan pada Bank*. Malang: UMM, 2015), h.96

⁶ Dokumen, *Sejarah Panti Asuhan Aisyiyah II Surabaya*, (20 Maret 2018), h.67

⁷ Faizin, *Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak*. UIN Wali Songo Semarang, 2015), h.34